

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tindakan operasi merupakan stresor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stress baik secara fisiologis maupun psikologis. Respon psikologis bisa merupakan kecemasan (Priscilla, Burke & Bauldoff ) dalam kristanti (2022). Pada umumnya kecemasan pasien pre operasi dimulai ketika dokter menyatakan akan dilakukan operasi, tindakan pembedahan sering menimbulkan dampak yang luas dan pengaruh psikologis terhadap pasien pre operasi (Danial, 2023).

Pengaruh psikologis terhadap tindakan pembedahan dapat berbeda - beda, namun sesungguhnya selalu timbul rasa ketakutan dan kecemasan yang umumnya diantaranya karena anastesi, sesuatu yang tidak diinginkan pada saat pembedahan, nyeri akibat operasi, terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal, operasi gagal, mati dan lain- lain ( Dewi, 2022).

Data yang di peroleh dari The Word Bank, tindakan operasi bedah didunia hingga tahun 2015 sebanyak 4.511.101 per 100.000 populasi dengan posisi tertinggi yaitu benua australia sebanyak 28.907 per 100.000 populasi (Yorpina, 2020). Menurut data yang diperoleh dari WHO, jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 2011 angka tersebut mencapai 140 jiwa pasien di seluruh rumah sakit di dunia sedangkan pada tahun 2012 pasien pre operasi mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa (Aulia, 2022).

Sedangkan tindakan operasi di indonesia pada tahun 2020 mencapai

1,2 juta jiwa (Kemenkes RI, 2021). Tindakan operasi menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia (Febrianty, 2021). Pasien yang baru pertama kali melakukan operasi menimbulkan kecemasan. Penyebab kecemasan secara umum dipengaruhi oleh rasa khawatir terhadap nyeri setelah dilakukan operasi atau hal-hal yang menimbulkan efek buruk yang terjadi setelah dilakukan operasi.

Kecemasan merupakan kondisi perasaan yang tegang, gugup, gelisah berdasarkan tingkat intensitas yang berbeda-beda (komariah, 2024). Contoh kecemasan yang dirasakan adalah ketika seseorang memasuki sarana pelayanan kesehatan. Perasaan cemas adalah perasaan yang paling umum di alami pasien saat di rawat di rumah sakit. Kecemasan di rumah sakit dapat terjadi pada semua ruangan perawatan seperti perawatan di gawat darurat, rawat inap dan pembedahan (Amiman, dkk. 2019).

Salah satu kecemasan yang sering terjadi yaitu saat pasien masuk rumah sakit untuk menjalani operasi elektif. Kecemasan yang tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak negatif bagi pasien pre operasi, seperti secara fisik pasien sering mengalami perubahan tanda vital, jari tangan dingin, detak jantung semakin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak, sedangkan secara psikologi pasien dapat menunjukan rasa cemasnya dengan sering bertanya hal yang sama (Carnegie, 2019).

Banyak penelitian internasional yang telah dilakukan menyebutkan bahwa pasien pre operasi mengalami kecemasan. Penelitian yang dilakukan di

Kanada, Arab Saudi, dan Sri Lanka menunjukkan bahwa prevalensi keseluruhan kecemasan pre operasi masing-masing adalah 89%, 55%, dan 76,7%. Penelitian yang dilakukan di Austria juga menyebutkan bahwa kecemasan pre operasi keseluruhan adalah 45,3% diantara pasien bedah yang dirawat. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan pada pasien bedah yang dilakukan di rumah sakit Nigeria diketahui bahwa 61,0% pasien pre operasi mengalami kecemasan (Putri, 2024).

Hasil penelitian Artini yang disitasi Dewi (2022) di RSUP Sanglah Denpasar pada pasien pre operasi diketahui bahwa pasien yang mengalami kecemasan mencapai 91,1% dengan tingkat kecemasan ringan 31.15%, cemas sedang 44.4% dan panic 6,7%. Penelitian lain yang dilakukan Nisa, dkk. dalam (Dewi, 2022) di RSUD dr. H. Soewondo Kendal didapatkan hasil tingkat kecemasan pasien pre operasi ada dalam rentang kecemasan sedang yaitu sebanyak 112 orang dari 167 responden (67,1%) dan kecemasan berat dengan hasil 32,9%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan.

Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat (Soraya, 2020).

Pendekatan spiritual dalam doa akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan yang didoakan, meminta kesembuhan dan ketika rasa percaya

diri, rasa optimisme (harapan kesembuhan), mendatangkan ketenangan, damai dan merasakan kehadiran Tuhan Yang Esa, sebagian besar pasien fraktur yang akan dilakukan operasi sebagian besar mengalami kecemasan (Nasution dan chalil, 2021). Aspek spiritual tidak lepas dari bagian integral integrasi perawat dengan klien.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan tuhan pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual (Hasnidar, 2020).

Perawat memiliki peran sebagai seorang edukator yang tentunya sangat diperlukan. Perawat dalam menjalankan peran sebagai pemberi pelayanan dapat memberikan intervensi untuk menurunkan kecemasan dengan cara memberikan pre op teaching. Dengan memberikan pendidikan kesehatan pre operasi pasien akan memperoleh informasi yang jelas mengenai penyakit yang diderita dan pengalaman operasi yang akan dihadapi (Kurniawan dkk, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dibagian rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Bung Karno Kota Surakarta dalam waktu 1 tahun, mulai dari bulan Agustus 2023 sampai Agustus 2024, jumlah pasien operasi sebanyak 1431 pasien. Jenis operasi yang paling banyak dilakukan di Rumah Umum

Daerah Bung Karno Kota Surakarta adalah Bedah Obgyn 813 pasien, Bedah Umum 350 pasien, Bedah Bedah Orthopedi 130 Pasien, Bedah Mata 48 pasien, Bedah THT 70 Pasien, Bedah Kulit dan Kelamin 20 Pasiendan jika dirata-ratakan perbulan maka diperoleh 119 kasus tindakan operasi yang dilakukan di RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

Survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 September 2024 dengan mewawancarai 10 orang pasien yang akan dilakukan tindakan operasi elektif di dapatkan 7 di antaranya mengatakan cemas yang ditunjukkan dengan respon verbal pasien seperti menyatakan takut akan tindakan operasi yang akan dijalannya dan juga dapat dilihat dari raut wajah pasien yang menunjukkan kekhawatiran. Selain itu peneliti menanyakan lebih lanjut apakah mereka pernah berdoa ataupun selalu berzikir ketika akan dilakukan operasi, apakah perawat meminta keluarga untuk berdoa, sebanyak 8 orang pasien mengatakan mereka belum berdoa dan tidak terpikirkan untuk berzikir ketika akan dioperasi.

Ketakutan atau kecemasan yang berlebih akan mengakibatkan hal yang buruk terhadap kelancaran operasi. Misalnya pada saat akan dilakukan pembiusan anestesi pasien akan mengalami tekanan darah yang tidak normal, pernafasan yang sangat cepat, nadi yang meningkat dan ada gerakan tubuh yang memberontak karena ketakutan atau kecemasan yang berlebih. Bila tidak ada kesiapan dan ketenangan pada pasien akan juga mempengaruhi post operasinya.

Seperti pada saat pasien sudah sadar dan terbangun dari pengaruh

pembiusan anestesi, dia akan memberontak dan ingin segera bangun dari tempat tidurnya dan segera ingin meninggalkan ruang pemulihan di dalam kamar operasi. Maka dari itu pemenuhan kebutuhan spiritual sangatlah penting terhadap pasien yang mengalami kecemasan yang berlebihan pada saat menghadapi tindakan operasi di rumah sakit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien pre operasi, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pemenuhan kebutuhan spirirual dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien pre operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta
- b. Mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien di RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

- c. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta.
- d. Menganalisa hubungan pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Bung Karno Kota Surakarta.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan dalam ilmu keperawatan khususnya bidang manajemen keperawatan tentang pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Manfaat bagi responden**

Di harapkan dari penelitian ini pasien sebagai penerima pelayanan dapat menerima pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi dalam proses perawatan pasien dan kecemasan pasien bisa berkurang

###### **b. Manfaat bagi Rumah sakit**

Di harapkan dari penelitian ini sebagai bahan acuan untuk tugas dan wewenang kepada seluruh perawat di RSUD Bung Karno kota Surakarta dalam memberikan pelayanan pre operasi yang professional dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan Spiritual terhadap pasien.

### c. Manfaat bagi Pendidikan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi pendidikan adalah dapat memberikan pengetahuan baru tentang pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, yang dapat dijadikan referensi dalam dasar keperawatan

### d. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dibidang penelitian, dan menambah ilmu di bidang asuhan keperawatan spiritual.

### e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide ide baru dan meningkatkan validitas dari penelitian tentang hubungan pemenuhan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi

## E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terkait hubungan kebutuhan spiritual dengan kecemasan pasien pre operasi.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penelitian                     | Judul                                                                                                                                  | Metode                                                                              | Hasil                                                                                                                                                             | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Hendro, Pandeiro, David (2022) | Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi orthopedic spinal anestesi di instalasi bedah Rumah Sakit | Desain penelitian korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisa data | Menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi di Instalasi Bedah Rumah Sakit | <p><b>Persamaan</b></p> <p>variabel dependen yaitu tingkat kecemasan pasien pra operasi.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Populasi yang saya ambil adalah</p> |

|   |                                                                |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                | William Booth<br>Surabaya                                                                                       | menggunakan<br>Spearman rho                                                                                                                                    | William Booth<br>Surabaya dengan nilai<br>$p=0,002$ ( $p<0,5$ )                                                                                                                                                                                                                          | semua pasien<br>yang melakukan<br>operasi dengan<br>anestesi total<br>maupun spinal .<br>Analisa data<br>menggunakan chi<br>square                                                                                                                             |
| 2 | Ni made<br>Artini dan<br>Ni Ketut<br>Guru<br>Praptil<br>(2017) | Hubungan<br>Terapeutik<br>Perawat-Pasien<br>Terhadap Tingkat<br>Kecemasan Pasien<br>Pra Operasi                 | Jenis<br>penelitian<br>kuantitatif<br>dengan desain<br>penelitian<br><i>cross<br/>sectional</i><br>Analisa data<br>menggunakan<br>Rank<br>Spearman             | Adanya hubungan<br>yang bermakna antara<br>hubungan terapeutik<br>perawat-pasien dan<br>tingkat kecemasan<br>pasien pre operasi di<br>IRNA C RSUP<br>Sanglah Denpasar<br>dengan nilai $p = 0,000$<br>pada derajat<br>kemaknaan $\alpha \leq 0,01$<br>dan koefisien korelasi<br>$= 0,895$ | <b>Persamaan</b><br>variabel dependen<br>yaitu tingkat<br>kecemasan pasien<br>pra operasi,<br>instrument<br>penelitian<br><br><b>Perbedaan</b><br>Variabel<br>independent dan<br>Lokasi dan tempat<br>penelitian<br>Analisa data<br>menggunakan chi<br>square, |
| 3 | Nur<br>Hasanah<br>(2017)                                       | Hubungan<br>Pengetahuan<br>Pasien Tentang<br>Informasi Pre<br>Operasi Dengan<br>Kecemasan Pasien<br>Pre Operasi | Penelitian ini<br>menggunakan<br>survey<br>analitik<br>dengan<br>pendekatan<br><i>cross<br/>sectional</i> .<br>Analisa data<br>menggunakan<br>Rank<br>Spearman | adanya hubungan<br>pengetahuan pasien<br>tentang informasi pre<br>operasi dengan<br>kecemasan<br>pasien pre operasi di<br>Rumah Sakit Mitra<br>Husada Pringsewu<br>Tahun 2017, dengan<br>nilai $p\text{ value} = 0,023$ .                                                                | <b>Persamaan</b><br>variabel dependen<br>yaitu tingkat<br>kecemasan pasien<br>pra operasi,<br>instrument<br>penelitian<br><br><b>Perbedaan</b><br>Metode analisis<br>data, chi square<br>Subjek penelitian,<br>Tempat penelitian<br>dan waktu<br>penelitian ,  |